

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian barat pulau Kalimantan. Secara geografis, Kalimantan Barat di antara 2°08'LU dan 3°02'LS serta diantara 108°30'BT dan 114°10'BT pada peta bumi dan dilalui oleh garis khatulistiwa. Menurut Sinaga dkk. (2025) wilayah yang berada pada garis khatulistiwa umumnya memiliki iklim tropis dengan curah hujan dan kelembapan yang tinggi sehingga mendukung pertumbuhan berbagai jenis hewan dan tumbuhan hidup dan berkembang dengan baik.

Kondisi geografis dan iklim yang mendukung menjadi tempat tinggal bagi beragam suku. Kalimantan Barat dikenal salah satu wilayah yang memiliki keberagaman suku. dari berbagai suku yang ada, suku yang terkenal dan dominan di Kalimantan Barat adalah Suku Dayak. Menurut Utami (2022) sub-suku dayak dan bahasa dayak yang beraneka ragam, lebih dari 100 sub suku dayak, salah satunya adalah sub-etnis Dayak Demam. Suku Dayak Demam yang menetap di Kecamatan Ketungau Hilir. Mereka masih memanfaatkan sumber daya alam, khususnya hasil hutan dalam memanfaatkan hewan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu wilayah tempat tinggal mereka adalah Desa Sungai Pensik, yang terletak di Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang.

Masyarakat dayak demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang, masih mempertahankan pola kehidupan tradisional dalam aktivitas sehari-hari. Salah satunya adalah kegiatan berladang yang

dilakukan secara turun-temurun. Selain itu, masyarakat dayak demam masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi turun-temurun dalam kehidupan sehari-hari, serta kepercayaan dan ritual adat dan mistis yang menggambarkan hubungan sosial-budaya dengan alam sekitar. Masyarakat Dayak Demam juga memiliki kepercayaan dan ritual adat yang bersifat mistis. Ritual adat dipercaya memiliki makna simbolis serta berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam (Kasih dkk., 2022).

Ritual adat merupakan kehidupan masyarakat tradisional yang mencerminkan nilai, serta kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Ritual ini sering kali diadakan dengan tujuan untuk menghormati kekuatan alam dan menjaga keseimbangan ekosistem yang menjadi tumpuan hidup masyarakat (Aptasari dkk., 2024). Ritual adat tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual untuk berkomunikasi dengan leluhur atau kekuatan alam, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian identitas budaya dan kearifan lokal suatu komunitas. Setiap tahapan dalam ritual adat mengandung makna simbolis, termasuk penggunaan benda, tumbuhan, maupun hewan.

Masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang khas mengenai jenis hewan tertentu, bagian tubuh yang digunakan, serta makna yang dilekatkan pada hewan tersebut dalam berbagai aktivitas budaya termasuk ritual adat. Hal ini menarik untuk dikaji karena menggambarkan bagaimana pengetahuan lokal berkembang dan berperan dalam menjaga keseimbangan hubungan manusia dan lingkungannya. Pengetahuan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam ritual adat dan memanfaatkan sumber daya alam secara

bijaksana.

Pada kenyataannya, pengetahuan etnozoologi masyarakat adat belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis, khususnya yang berkaitan dengan jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat. Di Desa Sungai Pensik, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, masyarakat Dayak Demam masih mempertahankan ritual adat yang melibatkan hewan sebagai unsur penting dalam pelaksanaannya. Setiap hewan yang digunakan ditentukan berdasarkan ketentuan adat dan memiliki makna simbolik yang dipahami oleh tokoh adat serta masyarakat setempat. Namun demikian, informasi mengenai jenis hewan, bagian tubuh hewan yang digunakan dalam ritual adat, dan makna simbolis masih terbatas pada pengetahuan lisan dan belum terdokumentasi secara khusus.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa etnozoologi memiliki peran penting dalam mengkaji relasi antara manusia dan hewan dalam berbagai konteks kehidupan, khususnya budaya dan sistem kepercayaan masyarakat lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Subarata dkk. (2021) tentang etnozoologi masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Gombang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, mencatat pemanfaatan satwa untuk pengobatan tradisional, ritual adat, dan praktik kepercayaan, yang mencerminkan peran penting satwa dalam menjaga tradisi dan identitas budaya masyarakat dayak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan satwa berperan penting dalam menjaga tradisi dan identitas budaya masyarakat Dayak. Namun, kajian etnozoologi yang secara khusus

membahas pemanfaatan satwa oleh masyarakat Desa Sungai Pensik masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk melengkapi dokumentasi pengetahuan lokal dan mendukung pelestarian budaya serta keanekaragaman hayati.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat masyarakat Dayak Demam, seperti ritual adat Makai taun, Bepentik, Betibu dan Enselan benih, bagian tubuh hewan yang digunakan dalam ritual adat, makna simbolis yang dilekatkan pada masing-masing hewan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tersebut secara naturalistik dengan menempatkan sudut pandang masyarakat setempat sebagai landasan utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Mengatasi permasalahan tersebut kajian etnozooologi dalam Ritual Adat pada Masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang perlu dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan atlas etnozooologi. Atlas harus memenuhi kriteria ilmiah, sistematika, kejelasan visual serta ketepatan informasi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan referensi (Rahmawati, 2023). Atlas dipilih karena mampu menyajikan informasi secara sistematis dan menarik melalui gambar dan deskripsi, sehingga memudahkan dalam mendokumentasikan jenis hewan, bagian tubuh yang dimanfaatkan, serta makna simbolisnya.

Hasil kajian etnozooologi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan atlas etnozooologi yang berfokus pada dokumentasi jenis-jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian etnozooologi, khususnya terkait ritual adat masyarakat Dayak Demam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat adat, pendidik, peneliti, serta kepentingan sebagai upaya pendokumentasian pengetahuan lokal dan penguatan identitas budaya.

Kondisi menurunnya pemahaman tentang hewan yang digunakan dalam ritual adat ini juga berpengaruh terhadap pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu biologi dan bidang terkait. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa semester 2, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan buku atau sumber belajar mengenai hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat. Selain itu, mahasiswa juga setuju apabila dikembangkan atlas yang memuat gambar dan deskripsi mengenai jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan kepada responden pada masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang diperoleh 6 jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat. Hewan yang paling banyak digunakan dalam ritual adat adalah ayam dengan persentase 50% dan terdapat 8 jenis ritual adat yang menggunakan hewan dalam pelaksanaan ritual. Bagian tubuh yang sering digunakan dalam ritual adalah darah dan daging dengan masing-masing persentase 37,5%.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana gambaran mengenai penggunaan hewan dalam Ritual Adat pada masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Ketungau Hilir Kabupaten Sintang serta bagaimana pengembangan atlas etnozoologi.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apa saja jenis hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat serta jenis ritual adat yang menggunakan hewan pada masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang?
- b. Apa saja bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang?
- c. Apa makna simbolis dari penggunaan hewan dalam ritual adat masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang?
- d. Bagaimana validasi dan kelayakan hasil pengembangan atlas etnozoologi dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penggunaan hewan dalam Ritual Adat pada masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Ketungau Hilir Kabupaten Sintang serta mengembangkan atlas

etnozoologi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat serta jenis ritual adat yang menggunakan hewan pada masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang
- b. Mengetahui bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.
- c. Mengetahui makna simbolis dari penggunaan hewan dalam ritual adat masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.
- d. Mengetahui hasil validasi dan kelayakan pengembangan atlas etnozoologi dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dalam etnozoologi, khususnya yang berkaitan dengan pendokumentasian jenis-jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat masyarakat Dayak Demam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembang kajian etnozoologi yang berbasis kearifan lokal serta pengembangan media berupa atlas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dan pengetahuan lokal masyarakat Dayak Demam terkait jenis-jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat, sehingga pengetahuan tersebut tidak hilang dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapakan dengan penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang etnozoologi hewan dalam ritual adat. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang etnozoologi dan kearifan lokal, khususnya terkait pemanfaatan hewan dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji etnozoologi, khususnya terkait jenis-jenis hewan, bagian tubuh yang digunakan dalam ritual adat, dan makna penggunaan hewan dalam ritual adat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan atlas etnozoologi.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa dan menjadi bahan kajian

untuk memagami lebih dalam tentang etnozoologi dalam ritual adat pada masyarakat Dayak Demam.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Spesifikasi Tampilan Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk produk atlas etnozoologi dalam ritual adat. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, perlu adanya pembatas ruang lingkup penelitian dan penjelasan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa atlas Etnozoologi Dalam Ritual Adat Pada Masyarakat Dayak Demam Di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.
- b. Ukuran B5 (18 cm x 25 cm), tulisan menggunakan huruf *Time New Roman*, ukuran huruf 12 dengan jarak baris 1,5 spasi namun pada keterangan bagian hewan menggunakan ukuran 10 dengan jarak 1 spasi dan jumlah halaman paling sedikit 35 halaman.
- c. Sampul depan atlas menampilkan gambar hewan berdasarkan hasil penelitian hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat yang didesain dengan warna menarik.
- d. Atlas yang dikembangkan berisi cover, kata pengantar dari penulis, daftar isi, daftar gambar, beberapa bab, daftar pustaka, Biodata Penulis. Atlas etnozoologi menyajikan gambar hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat, deskripsi singkat mengenai hewan, klasifikasi hewan, bagian tubuh yang digunakan dan makna simbolis dari penggunaan hewan dalam

ritual adat oleh masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik.

- e. Kualitas atlas yang dikembangkan dinilai oleh ahli materi, ahli media dan mahasiswa

2. Spesifikasi isi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi isi Produk yang Dikembangkan dalam penelitian ini disusun secara sistematis. Spesifikasi isi produk disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Spesifikasi isi Produk yang Dikembangkan

Bagian Buku	Sub bagian
Cover	Judul Utama
	Nama Penulis
Cover Belakang	Ringkasan
<i>Preliminaries</i>	Halaman Atlas
	Halaman Judul
	Halaman Kata Pengantar
	Daftar isi & Daftar gambar
	Halaman Pendahuluan
Isi Utama Buku	Bab I
	Bab II
	Bab III
	Bab IV
	Bab V
<i>Postliminaries</i>	Glosarium
	Daftar Pustaka
	Biodata Penulis

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi adalah kenyataan penting yang dianggap benar, dimana kebenarannya tidak memerlukan pembuktian terlebih dahulu disebabkan kebenarannya tidak diragukan (Honesti, 2022). Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan atlas etnozooologi hewan:

- a. Masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik masih

mempertahankan pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan berbagai jenis hewan dalam ritual adat.

- b. Pengetahuan ini dapat dikumpulkan, didokumentasikan dan dijadikan referensi dalam pengembangan atlas.
- c. Informasi mengenai hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat, observasi dan referensi literatur pendukung.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Atlas yang dikembangkan hanya terbatas pada hewan yang dimanfaatkan dalam ritual adat oleh Masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.
- b. Tidak semua informasi mengenai pemanfaatan hewan dalam ritual adat terdokumentasi dengan baik, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif dalam pengumpulan data.
- c. Beberapa pengetahuan bersifat turun-temurun dan belum terdokumentasi secara tertulis, sehingga memungkinkan adanya variasi informasi yang diperoleh dari informan.
- d. Atlas yang dikembangkan hanya akan diuji coba kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mengikuti mata kuliah Zoologi.

G. Definisi Operasional

1. Etnozoologi

Etnozoologi merupakan kajian tentang hubungan antara manusia dengan hewan dalam budaya dan kehidupan sehari-hari. Kajian ini menekankan pada cara masyarakat mengenal hewan, serta makna terhadap hewan sesuai dengan pengetahuan dan tradisi yang berkembang di lingkungannya. Penelitian ini, etnozoologi mengkaji bagaimana masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik Kecamatan Ketungau Hilir memanfaatkan hewan dalam ritual adat dari jenis hewan, bagian tubuh yang digunakan dan simbolis makna yang dipercaya oleh masyarakat.

2. Ritual Adat

Ritual adat merupakan rangkaian kegiatan adat yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Ritual adat, masyarakat menggunakan berbagai jenis hewan untuk ritual adat, misalnya sebagai sesajen atau simbol. Jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat dipilih berdasarkan kepercayaan adat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik. Setiap hewan memiliki makna tertentu dalam ritual adat seperti ayam kampung digunakan dalam ritual adat Bepentik untuk maknanya menyembuhkan penyakit. Babi digunakan dalam ritual adat Makai taun untuk maknanya Ucapan syukur setelah panen padi. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi jenis hewan yang digunakan dalam ritual adat pada Dayak Demam di Desa Sungai Pensik.

3. Suku Dayak Demam

Suku Dayak Demam merupakan salah satu suku dayak yang menetap secara turun-temurun di desa sungai pensik Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Masyarakat Dayak Demam masih menjaga dan menjalankan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari. Adat istiadat tersebut menjadi pedoman dalam mengatur kehidupan, budaya serta hubungan antara anggota masyarakat. Suku Dayak Demam memiliki kekayaan tradisi dan budaya yang mencerminkan nilai-nilai lokal serta hubungan yang erat dengan alam sekitar.

Suku Dayak Demam masih memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari hutan dan lahan pertanian sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tersebut berladang, berkebun, memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat juga memanfaatkan hewan yang diperoleh melalui kegiatan berburu di hutan.

4. Atlas

Atlas merupakan media cetak yang disusun untuk membantu proses identifikasi objek tertentu. Atlas merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan deskripsi setiap hewan yang digunakan dalam ritual adat masyarakat Dayak Demam di Desa Sungai Pensik. Atlas ini akan disusun berdasarkan hasil identifikasi nama hewan, jenis ritual adat, bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan, serta makna dari penggunaannya hewan dalam ritual adat. Penyajian informasi dalam atlas akan disusun secara ringkas dan sistematis agar mudah dipahami.